



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5511-5519

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Semantik Gurindam Dua Belas Pasal I Karya Raja Ali Haj

Anisah Dzakhirah<sup>1✉</sup>, Mita An-nisa Surya. F<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

E-mail : [anisah.dzakhirah1902@student.unri.ac.id](mailto:anisah.dzakhirah1902@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terdapat pada Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. Gurindam ini mempunyai makna yang banyak mengandung nilai religi, moral dan ajaran pendidikan telah tersampaikan dengan baik oleh sang penyair, namun pesan tersirat perlu disampaikan melalui analisis dan makna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi teks, penulis mengumpulkan data dengan cara menganalisis isi dan makna yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. fokus kajiannya adalah Gurindam Dua Belas Pasal I karya Raja Ali Haji. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa makna dari Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji pasal I mengandung nasihat keagamaan yang menyuruh kita untuk mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah karna kehidupan di dunia hanyalah sementara dan kehidupan yang kekal adalah di akhirat kelak.

Kata kunci: *makna, semantik, gurindam dua belas, pasal I.*

### Abstract

This research aims to describe the meaning contained in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji. This Gurindam has a meaning that contains many religious, moral and educational values which have been conveyed well by the poet, but the implied message needs to be conveyed through analysis and meaning. This research uses a qualitative descriptive method with text content analysis techniques. The author collected data by analyzing the content and meaning contained in Gurindam Dua Belas by Raja Ali Haji. The focus of the study is Gurindam Twelve Articles I by Raja Ali Haji. The results of this research conclude that the meaning of Gurindam Dua Belas chapter I Raja Ali Haji contains religious advice which tells us to carry out all of Allah's commands and stay away from Allah's prohibitions because life in this world is only temporary and eternal life is in the afterlife.

Keywords: *meaning, semantics, gurindam twelve, chapter I.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki karya sastra yang beragam, diantaranya seperti karya sastra, seni, dan budaya. Sastra merupakan sebuah kata bukan sebuah benda. Sastra dalam bahasa Indonesia merupakan tulisan atau huruf, sastra dapat juga diartikan sebagai kitab ilmu pengetahuan, kitab suci (Hidu), pustakan, dan lain-lain. Dalam definisi lain juga dijelaskan bahwa sastra adalah teks yang tidak selalu digunakan untuk tujuan komunikatif yang hanya berlangsung untuk sementara saja (Ja Van Luxemburg, 1984 : 9). Pada karya sastra terdapat puisi lama yang didalamnya memuat Gurindam.

Gurindam merupakan sebuah karya sastra berupa puisi melayu lama yang terdiri dari dua bait, setiap bait memiliki dua baris dengan irama akhir yang serupa karena merupakan kesatuan yang utuh. Baris pertama merupakan soal, masalah, ataupun perjanjian pada baris pertama (Hendy 1998 : 12.) Salah satu gurindam yang sangat dikenal oleh kalangan masyarakat adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Dikenal sebagai Gurindam Dua Belas karna gurindam tersebut terdiri dari dua belas pasal.

Raja Ali Haji bin Raja Haji ahmad ini lahir di pulau Penyengat, Kepulauan Riau pada tahun 1808. Raja Ali Haji adalah cucu dari Raja Haji Fisabilillah yaitu pahlawan nasional yang dipertuankan oleh kesultanan Riau Lingga. Di bidang ketatanegaraan dan hukum Raja Ali Haji pernah menulis *muqaddimah fi intizam*.

Beliau juga terkenal sebagai pencatat pertama dasar-dasar tata bahasa Melayu standar dalam buku *Pedoman Bahasa* yang merupakan buku yang menjadi standar bahasa melayu. Raja Ali Haji juga merupakan sarjana Melayu yang mencoba mendefinisikan apa itu gurindam yaitu:

*Adapun gurindam itu ialah perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataanya dengan syarat sajak yang kedua seperti jawab.*

Dari definisi diatas Raja Ali Haji ingin membedakan gurindam dengan syair, yang mana perbedaan tersebut terletak pada baris kedua. Dalam gurindam baris kedua adalah sebagai jawaban dari baris pertama, sedangkan syair tidak. Setiap penulis karya sastra memiliki gaya bahasa yang berbeda. Bahasa yang digunakan dalam gurindam 12 adalah bahasa kiasan, penyampaian bahasa melalui makna yang tidak langsung. Penyampaian bahasa melalui makna tersirat inilah yang membuat pembaca semakin tertarik pada karya sastra tersebut.

Jadi gurindam menurut Raja Ali Haji adalah suatu bentuk puisi Melayu yang terdiri dari dua baris berpasangan, bersajak atau berima dan memberikan ide yang lengkap atau sempurna dalam pasangannya, baris pertama sebagai protasis dan baris kedua sebagai apodosis atau jawaban.

Gurindam Dua Belas adalah karya sastra yang mampu berdiri sendiri, yang ditulis dengan bahasa Melayu Kuno dan dikategorikan sebagai *syair Al-irsyadi* atau puisi didaktik dikarnakan berisi nasehat atau petunjuk hidup. Raja Ali Haji selesai menulis Gurindam Dua Belas pada tahun 1846 Masehi atau pada 23 Rajab tahun 1263 Hijriah.

Latar belakang terciptanya Gurindam Dua Belas yaitu atas rasa prihatin Raja Ali Haji terhadap kondisi kehidupan masyarakat Melayu pada saat itu sehingga beliau menciptakan suatu karya sastra sebagai tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan memelihara agama serta adat-istiadat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas makna yang terdapat pada Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan makna yang terdapat pada Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji, yang mana peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna Gurindam Dua Belas pasal I. Teknik yang digunakan adalah analisis isi teks dimana penulis mendapatkan data dengan meneliti dan menganalisis isi gurindam 12 pasal I kemudian membuat makna dari Gurindam Dua Belas pasal I tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gurindam Dua Belas merupakan karya sastra Melayu Riau yang ditulis oleh Raja Ali Haji dengan menggunakan bahasa Melayu Kuno. Gurindam Dua Belas dikategorikan sebagai "Syi'r Al-Irsyadi" karna mengandung nilai nasihat atau petunjuk hidup. Oleh karena itu pada artikel ini peneliti akan mendeskripsikan makna dari Gurindam Dua Belas pasal I :

Barang siapa tiada memegang agama,  
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.

Barang siapa mengenal yang empat,  
maka ia itulah orang yang ma'rifat.

Barang siapa mengenal Allah,  
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Barang siapa mengenal diri,  
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.

Barang siapa mengenal dunia,  
tahulah ia barang yang teperdaya.

Barang siapa mengenal akhirat,  
tahulah ia dunia mudarat.

Makna :

1. Barang siapa tiada memegang agama,sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.

Pada bait di atas memiliki makna : Setiap manusia haruslah beragama didalam hidupnya, sebab agama sangatlah penting untuk pedoman kehidupan seseorang untuk dapat mencapai kehidupan yang baik saat didunia ataupun di akhirat. Agama memiliki kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan seluruh umat manusia karena agamalah yang nantinya akan membimbing atau mengarahkan seluruh umat manusia untuk mencapai kehidupan yang baik dan terarah. Agama juga sangat berdampak bagi kehidupan individu seseorang, jika seseorang memiliki agama maka ia akan merasakan kemantapan batin, rasa senang dan selalu bahagia, merasa selalu terlindungi oleh sang pencipta, dan juga merasa tenang karena sang pencipta akan slalu membantunya dalam menghadapi semua ujian-ujian kehidupan yang ia alami selama ia hidup di dunia.

Agama islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang didalamnya terdapat aturan-aturan semua perintah atau larangan yang dating dari Allah SWT. Allah SWT memerintahkan kita untuk mengikuti agama islam dengan cara mematuhi semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Agama islam mengandung ajaran-ajaran yang nantinya akan membawa pemeluknya dalam kebahagiaan didunia dan di akhirat.

2. Barang siapa mengenal yang empat, maka ia itulah orang yang ma'rifat.

Pada bait kedua ini yang dimaksud dengan empat hal adalah syari'at,hakikat, makrifat, dan tarikat. Syari'at berasal dari bahasa arab yang berarti memulai, di negara kita Indonesia kata syari'at sering dihubungkan dengan agama islam yang memiliki arti aturan atau hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yang ketetapanya datang dari Allah SWT dan seluruh umat islam wajib mematuhi hukum-hukum tersebut.

Hakikat adalah ilmu paling puncak atau tingkatan terakhir dari ilmu tasawuf. Hakikat bisa dikatakan sebagai sampainya seseorang pada suatu tujuan untuk makrifat kepada Allah SWT. Jika seseorang sudah mengenali dan memahami hakikat maka ia akan bisa memahami hakikat-hakikat dari suatu hal.

Makrifat adalah sebuah pengetahuan yang didapatkan oleh manusia dari akalnya. Dalam kajian tasawuf makrifat diartikan dengan mengetahui Allah SWT secara dekat.seseorng yang mengenal dan memahami makrifat akan selalu merasa hatinya dekat dengan Allah SWT.

Tarikat adalah suatu jalan yang ditempuh untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika syari'at berhubungan dengan perintah dan larangan dalam islam maka tarikat adalah jalannya.

Ketika ilmu hakekat dipelajari tanpa mempelajari ilmu syari'at maka akan bisa menjerumuskan seseorang kedalam kesesatan, sama halnya dengan orang-orang yang hanya mempelajari ilmu syari'at saja dan tidak mempelajari ilmu hakekat.

Maka untuk mencapai kesempurnaan haruslah mempelajari ke empat ilmu tersebut.

3. Barang siapa mengenal Allah,

suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Maksudnya : Barang siapa yang ingin dekat dan mengenal Allah maka ia akan mengerjakan semua perintahnya serta meninggalkan semua larangannya, orang yang mengenal allah akan mengingat-mengingat seberapa besar nikmat yang telah allah berikan kepadanya, dan juga menyadari kasih sayang Allah kepada semua makhluknya, maka dengan demikian ia akan patuh terhadap semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya tanpa ada rasa terpaksa.

Seluruh umat islam harus mengikuti semua perintah dan larangan dari Allah sebagaimana allah berfirman dalam Alquran pada surh An-nisa ayat 59 yang artinya:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dengan mematuhi semua perintah dan larangan allah maka kita akan menjadi hamba yang baik. Sesuai dengan janji allah jika seorang hamba patuh padanya maka Allah SWT akan membalas semua amal ibadahnya diakhirat kelak dengan masuk surga, sedangkan hamba-hamba yang tidak patuh pada semua perintah dan larangan Allah SWT maka Allah SWT akan memberinya ganjaran di akhirat kelak dengan masuk neraka. Inilah sebabnya kita seluruh umat manusia terutama yang beragama islam harus patuh kepada Allah karena kita adalah seorang hamba yang diperintahkan untuk mematuhi.

4. Barang siapa mengenal diri,

maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.

Maksudnya : Kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT memiliki pengetahuan yang terbatas, maka oleh sebab itu agama adalah sumber pengetahuan baru bagi kita. Orang yang jauh dari agama akan sulit mengenali dirinya sendiri dan tidak akan dekat dengan Allah.

Agama dilahirkan karna adanya akibat dari krisis-krisis yang tidak bisa manusia cari jalan keluarnya sehingga membuat mereka gelisah, dan jawaban dari kegelisahan mereka itu adalah agama.

Oleh sebab itu seseorang yang tidak mengenal agama maka orang tersebut juga tidak memiliki identitas diri. Sebagaimana yang kita ketahui agama juga merupakan identitas diri dan orang yang tidak memiliki agama maka tidak akan bisa mengenal Allah SWT.

Semakin kita mendekatkan diri kepada Allah maka akan semakin tenang akal dan pikiran kita. Segala masalah kehidupan bisa kita adukan kepada sang pencipta agar kita diberikan petunjuk serta jalan keluar dari masalah yang kita hadapi. .

5. Barang siapa mengenal dunia,

tahulah ia barang yang terperdaya.

Maksudnya : Kita bisa mengetahui kebesaran Allah dengan melihat semua ciptaannya, bagaimana Allah menciptakan manusia, bagaimana Allah menciptakan hewan dan tumbuhan hingga bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta. Kita dapat melihat kekuasaan Allah disetiap sudut di dunia ini.

Manusia yang hanya mengejar kesenangan dunia saja tanpa memikirkan akhirat sejatinya sudah terperdaya. Dunia merupakan tempat singgah dan belajar mengenai kehidupan, belajar mengenai tujuan kita ada di dunia yang hanya sementara ini dan belajar pengetahuan lainnya, sehingga segala sesuatu yang kita perbuat saat kita di dunia akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Maka merugilah orang yang sudah terperdaya dengan keindahan dunia tanpa mau memikirkan kehidupan setelahnya dan bahkan melupakan Allah SWT.

Agama Islam mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dalam mengejar dunia akan tetapi kita disuruh untuk mengejar kebahagiaan di akhirat kelak dengan beribadah kepada Allah SWT. Dengan kita melihat seluruh ciptaan Allah yang indah maka kita akan tahu betapa hebatnya sang pencipta. Hanya dia lah yang mampu membuat hal yang demikian. Allah SWT menciptakan alam semesta sangat tertata, Allah menciptakan laut yang luas, gunung yang tinggi, serta langit yang tinggi. Itu semua adalah bukti kebesaran Allah SWT.

6. Barang siapa mengenal akhirat, tahulah la dunia mudarat.

Maksudnya : Orang yang mengenal akhirat akan sadar akan bahwa Kita hidup di dunia ini tidak kekal, kehidupan yang kekal adalah di akhirat kelak. Semua amal baik dan amal buruk yang kita lakukan ketika di dunia yang nantinya akan di pertanggung jawabkan di akhirat. Pada bait ini juga sangat berhubungan erat dengan bait sebelumnya yang mengajarkan kita bahwa dunia itu hanya sementara.

Islam itu bagaikan sebuah rumah yang tiang pondasinya adalah iman, dan atapnya adalah segala amalan yang telah kita perbuat selama di dunia. Oleh karna itu jika pondasi tidak kuat maka rumah tersebut akan rapuh saat diterpa angin kehidupan seperti masalah yang kita hadapi di dunia fana ini.

Maka kita hidup di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Kita di tuntut untuk melakukan semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya. Jika kita sudah menjadi hamba yang baik maka akan ada balasannya di akhirat kelak, dan jika kita menjadi seorang hamba yang buruk maka akan ada juga ganjaran yang akan kita dapatkan di akhirat kelak. Semua yang kita buat di dunia akan ada balasannya.

## SIMPULAN

Makna dari gurindam 12 pasal I membahas nasehat tentang betapa pentingnya agama dalam kehidupan dan mengingatkan kita bahwa dunia ini hanya sementara yang mana di akhirat kelak kita akan dimintai pertanggung jawaban baik buruknya amalan kita di dunia. Agama adalah pedoman hidup bagi setiap umat manusia yang nantinya akan membawa pemeluknya menuju kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Pada pasal I Raja Ali Haji juga memberikan nasihat kepada kita untuk selalu berpegang teguh pada agama, melakukan segala perintah Allah, Menjauhi dan Meninggalkan semua larangan-Nya dengan cara melihat dan menyukuri semua kebesaran allah atas alam semesta, semua makhluk yang diciptakan, dan begitu banyak keberkahan yang Allah telah berikan kepada kita. Maka dari itu kita harus sadar bahwa kehidupan yang abadi hanyalah di akhirat kelak.

Kita sebagai hamba harus patuh pada sang pencipta, karena Allah SWT lah tuhan yang wajib di sembah. Seluruh alam semesta adalah ciptaannya, tiada yang bisa menandingi kebesaran Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasir, M. R. B. M., & Subet, M. F. (2019). Analisis Semantik Inkuisitif Peribahasa Bahasa Melayu (Inquisitive Semantics Analysis in the Malay Language Proverbs). *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 16(2), 227-253.
- Sakila, S. R., Arbi, A., Dewi, E., & Rohani, R. GURINDAM DUA BELAS DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Mengenalkan Pendidikan Karakter Melalui Sastra. *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, 19(1), 19-29.
- Saimon, A., & Rashid, M. A. M. (2022). Konsep Kepimpinan dalam Peribahasa Melayu: Analisis Semantik Inkuisitif: Leadership Concepts in Malay Proverbs: An Inquisitive Semantic Analysis. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 6-17.
- Nurmiyanti, N., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Gurindam 12 Raja Ali Haji. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2373-2379.
- Malik, A., & Shanty, I. L. (2017). Indeks Budi Pekerti Pribadi Dalam Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah*, 5(2), 1-21.
- Fruya, kuki. (2013). Analisis semantic gurindam 12 pasal I dan II karya Raja Ali Haji.
- Malik, A. (2020, January). Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1).
- Parera, J. D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga.
- Schwarz, M., Schwarz-Friesel, M., & Chur, J. (2004). *Semantik: Ein Arbeitsbuch*. Gunter Narr Verlag.
- Ansori, M. S. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(2), 151-162.
- Akmal, A. (2015). Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 159-165.
- Rosa, F., Hermita, N., & Samsudin, A. (2017). *Karya sastra melayu riau*. Deepublish.
- Idris, Z. (2015). Komunikasi Moral Lewat Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. *Jurnal Komunikasi Malaysia. Jld, 31(2)*.
- (Lazim, 2020)(Hassan, 2015)(Biografi et al., 2010)Biografi, A., Ali Haji, R., Diri Raja Ali Haji, D., lengkap adalah Raja Ali al-Hajj Ibni Raja Ahmad al-Hajj Ibni Raja Haji Fisabilillah bin Opu Daeng Celak alias Engku Haji Ali Ibni Engku Haji Ahmad dengan Encik Hamidah binti Panglima Malik Selangor, N., Pulau Penyengat Kepulauan Riau Lahir pada tahun, D., Di pusat Kesulthanan Riau-Lingga Pulau Penyengat, M., & Virginia Matheson dan Barbara Watson Andaya, M. (2010). *Raja Ali Haji Dan Karya-Karyanya*. 74–97.

Hassan, A. (2015). Pemikiran Keagamaan Raja Ali Haji. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 12(2), 243–260.

Lazim, M. (2020). Corak Pemikiran Politik Raja Ali Haji (1808-1873). *Perada*, 2(2), 153–174.  
<https://doi.org/10.35961/perada.v2i2.43>